

**ANALISIS MANAJEMAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. PEGADAIAN(PERSERO) KANTOR WILAYAH
II PEKANBARU**

Oleh : Devi Herlina Margareta

Pembimbing : Mariaty Ibrahim

Program Studi Administrasi Bisnis – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Cooperative is a business entity established to support the people's economic movement which has duties and responsibilities aimed at the welfare of members and the general public. The purpose of this study was to assess the financial performance of KSU Rejosari District of Tenayan Raya Pekanbaru City by using financial ratios. The location of this research was conducted at the KSU Rejosari's District of Tenayan Raya Pekanbaru City. Ratio analysis used is the profitability that is current ratio, the solvency ratio that is debt to asset ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER), the ratio of activity that receivable turnover, and the profitability ratio that is net profit margin (NPM) and return on assets (ROA) and return on equity (ROE). The analytical method used is quantitative descriptive.

Research conducted based on the standards of the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprise of the Republic of Indonesia Number: 06/Per/M.KUKM/V/2006 concerning Cooperative Guidelines Achievers. Based on the calculation of liquidity ratios seen from the level current ratio of KSU Rejosari's performance is categorized as not good. The results of the calculation of the solvency ratio seen from the DAR and DER of KSU Rejosari's performance are categorized as good. The results of the calculation of the activity ratio seen from the level receivable turnover of KSU Rejosari's performance are categorized as not good. The results of the calculation of profitability ratios seen from the level of NPM and ROA performance are categorized very good, while the level of ROE performance of KSU Rejosari is categorized as good.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis pada masa sekarang ini terus mengalami perkembangan yang begitu pesat, hal ini dikarenakan persaingan usaha yang semakin kompetitif. Untuk mengatasi hal tersebut suatu perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Di zaman globalisasi seperti sekarang ini pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin. Keuntungan atau Laba merupakan sumber hidup perusahaan dan merupakan tujuan utama didirikannya suatu perusahaan.

Menurut Undang-Undang No. 131 tanggal 12 maret 1901 pemerintah Hindia Belanda pada waktu itu dengan status dinas pegadaian. Saat ini pegadaian telah berusia lebih dari 100 tahun dan manfaatnya makin dirasakan oleh masyarakat diberbagai daerah seluruh Indonesia (Rivai, Veithzal, dkk, 2007). Saat ini pegadaian telah tersebar di berbagai wilayah untuk kemudahan masyarakat. Menurut Laporan Tahunan 2017 PT. Pegadaian (Persero), saat ini 12 kantor wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia. Adapun persebaran kantor wilayah itu meliputi: Kanwil I Medan, Kanwil II Pekanbaru, Kanwil III Palembang, Kanwil IV Balikpapan, Kanwil V Manado, Kanwil VI Makassar, Kanwil VII Denpasar, Kanwil VIII Jakarta, Kanwil IX Jakarta 2, Kanwil X Bandung, Kanwil XI Semarang, dan Kanwil XII Surabaya.

Persebaran kantor wilayah yang tersedia di hampir seluruh wilayah Indonesia ini tentu mengindikasikan banyaknya kebutuhan masyarakat akan perusahaan ini. Tidak ketinggalan, Riau yang merupakan salah satu provinsi yang masyarakatnya juga akrab dengan Pegadaian. Hal ini dapat dilihat dari

banyaknya jumlah Pegadaian yang tersebar untuk memudahkan masyarakat. Selain banyaknya kebutuhan akan produk yang dihasilkan, persebaran cabang-cabang dari perusahaan ini tentunya juga dikarenakan perkembangan pesat dari bisnis itu sendiri. Mengutip dari Tribun Pekanbaru.com, Asisten Manager Penjualan PT Pegadaian (Persero) Ara Pekanbaru, Rosnandar Abriyanto mengatakan dari sisi pertumbuhan transaksi produk di area Pekanbaru menurutnya sangat baik, pun juga dari sisi nasabah. Untuk pegadaian area Pekanbaru sendiri berada di urutan kedua dari seluruh area yang ada di Indonesia jika dilihat dari sisi pertumbuhan.

Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Esra dan Apriweni, 2002). Di samping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai dan kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Menurut Harahap (2001) siapapun yang melakukan kegiatan bisnis pasti memiliki alasan ekonomis mengapa ia terus melakukan bisnis, biasanya alasan tradisional itu adalah untuk mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas.

Rasio profitabilitas, dikatakan profitabilitas atau rentabilitas baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Rasio ini dibagi dua yaitu

rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing) dan rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar (Kasmir, 2016).

Menurut Brigham dan Houston (2010), profitabilitas merupakan cerminan hasil akhir bersih dari seluruh kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Ukuran keberhasilan dari seorang manajer dapat dilihat dari kemampuan dalam menciptakan profitabilitas. Peningkatan profitabilitas merupakan tugas paling penting bagi seorang manajer. Menurut Barus, Andreani, Caroline dan Leliani (2013), manajer secara konstan mencari cara untuk merubah perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Tanpa profitabilitas, bisnis tidak akan bertahan dalam jangka panjang. Profitabilitas juga berfungsi sebagai alat prediksi keberlangsungan usaha perusahaan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan akan selalu meningkatkan profitabilitasnya.

lancar lainnya. Sedangkan Modal Kerja Bersih (Net Working Capital) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti

menuliskan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Pegadaian (persero) Kantor Wilayah II Pekanbaru ?”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan Untuk mengetahui dan menganalisa Manajemen modal kerja pada PT. Pegadaian (persero) Kantor Wilayah II Pekanbaru Periode 2014-2018.

Untuk mengetahui dan menganalisa Profitabilitas PT. Pengadaian (persero) Kantor Wilayah II Pekanbaru Periode 2014-2018.

Untuk mengetahui dan menganalisa manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Pengadaian (persero) Kantor Wilayah II Pekanbaru Periode 2014-2018.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah, maka berikut ini manfaat dari penelitian yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dalam pengetahuan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang keuangan khususnya mengenal modal kerja dan profitabilitas.

b. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan “Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dan menjadi masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang demi kemajuan perusahaan tersebut”.

Bagi Pihak lain “Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi

dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya

Kerangka Teori

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja perusahaan merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam dunia bisnis yang membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai kegiatan investasi jangka panjang. Dana untuk melangsungkan kegiatan sehari-hari disebut modal kerja. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, misalkan untuk membeli bahan baku, pembelian bahan penolong, biaya produksi, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya, dimana dana atau uang yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil operasi perusahaan.

Menurut Nitisusastro (2012), modal kerja adalah jumlah kekayaan atau aktiva lancar, seperti kas atau uang tunai di peti kas dan di bank, piutang usaha dan persediaan bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi, ditambah kewajiban atau pasiva lancar, seperti hutang usaha dan pinjaman jangka pendek. Dengan demikian maka manajemen modal kerja merupakan semua kegiatan dalam rangka pengelolaan aktiva lancar dan pasiva lancar.

Dengan demikian dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periode selama hidupnya perusahaan. Modal kerja yang cukup sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Menurut

Brigham dan Houston (2006) modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas sekuritas (surat-surat berharga).

Adapun tiga komponen modal kerja yang paling utama terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda-beda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazzaridis dan Tryfonnidis, 2006).

2. Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008) pengertian modal kerja terdapat di dalam 3 konsep yaitu:

a. Konsep kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar atau sering juga disebut dengan modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep kualitatif

Modal kerja konsep ini adalah sebagai dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menggunakan likuiditas yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar atau sering juga disebut dengan modal kerja *Netto* (*net working capital*).

c. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah menghasilkan pendapatan.

3. Jenis-jenis modal kerja

Menurut Sri (2011), kebutuhan modal kerja perusahaan ditentukan oleh aktivitas produksi dan kapasitas produksi berubah maka modal kerja yang dibutuhkan juga mengalami

perubahan. Menurut Sutrisno (2007) Jenis-jenis modal kerja terdiri dari:

- a) Modal kerja permanen
Modal kerja selalu ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
- b) Modal kerja variabel
Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari tiga macam yaitu modal kerja musiman, modal kerja siklis dan modal kerja darurat.

4. Tujuan dan Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja perusahaan yang dapat segera digunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki, seperti kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja harus cukup jumlahnya, yang berarti bahwa modal kerja yang dimiliki harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, sehingga aktivitas perusahaan tidak tergantung dan dapat beroperasi dengan baik.

Pentingnya modal kerja mengenai pengelolaan modal kerja yang mempunyai peranan penting bagi perusahaan dinyatakan oleh (J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland) yang dialih bahasakan oleh Wasana dan Kinbrandoko (1997), sebagai berikut;

- a. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar waktu manajer tersita untuk kegiatan operasi perusahaan dari hari ke hari.
- b. Lebih dari separuh total aktiva perusahaan merupakan aktiva lancar. Sebagai bagian investasi yang besar dan mudah diuangkan, maka aktiva lancar memerlukan

perhatian yang seksama dari manajer keuangan.

- c. Manajemen modal kerja penting bagi perusahaan kecil walaupun perusahaan kecil ini dapat mengurangi investasi aktiva tetapnya melalui sewa atau leasing peralatan dan mesin, mereka tidak dapat menghindari kebutuhan akan kas, piutang, dan persediaan. Oleh karena itu, aktiva lancar sangat penting bagi para manajer perusahaan kecil.
- d. Adanya hubungan yang langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan untuk membiayai aktiva lancar. Peningkatan penjualan juga membutuhkan tambahan persediaan dan mungkin juga tambahan kas. Semua kebutuhan tersebut memerlukan pembiayaan dan Karena hubungannya langsung dengan volume penjualan maka perlu sekali agar manajer keuangan mengikuti perkembangan modal kerja perusahaan.

5. Pengertian profitabilitas

Perusahaan dalam menentukan alternative kebijakan perlu mengumpulkan data yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Salah satu data yang dapat membantu memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan alternative tindakan perusahaan adalah data kinerja perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkatan pencapaian misi perusahaan, tingkat pelaksanaan tugas secara aktual dan pencapaian misi perusahaan. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkatan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Kesimpulannya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

1. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas sebagai berikut :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal atau pinjaman kredit.

Sudjana (2002) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas,

Teknik Pengukuran

Adapun teknik pengukuran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Modal Kerja

Untuk menghitung perputaran modal kerja menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{modal kerja}}$$

Menurut Kasmir (2016) Standar industri modal kerja yaitu 6 kali dan dinyatakan:

Efektif : Apabila perputaran modal kerja yang dihasilkan sama atau lebih dari 6 kali.

Tidak efektif : Apabila perputaran modal kerja yang dihasilkan kurang dari 6 kali

b. Perputaran Kas

Untuk menghitung perputaran kas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{kas}}$$

Efektif : Apabila perputaran kas yang dihasilkan sama atau lebih dari 10 kali

Tidak efektif : Apabila perputaran modal kerja yang dihasilkan kurang dari 10 kali

c. Perputaran Piutang

Untuk menghitung perputaran piutang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{piutang}}$$

Menurut Kasmir (2016) Standar industri perputaran piutang yaitu 15 kali dan dinyatakan:

Efektif : Apabila perputaran piutang yang dihasilkan sama atau lebih dari 15 kali.

Tidak efektif : Apabila perputaran piutang yang dihasilkan kurang dari 15 kali

d. Profitabilitas

Untuk menghitung Profitabilitas dengan rasio *return on assets* (ROA) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Assets}} \times 100$$

Menurut Sugiharto, (2007) Standar industri rasio *return on assets* (ROA) >2% dan dinyatakan:

Efektif : Apabila *return on assets* yang dihasilkan sama atau lebih dari >2%.

Tidak efektif : Apabila *return on assets* yang dihasilkan kurang dari <2%

Untuk menghitung profitabilitas dengan rasio *net profit margin* (NPM) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2008) Standar industri *net profit margin* yaitu 20% dan dinyatakan:

Efektif : Apabila *net profit margin* yang dihasilkan sama atau lebih dari 20%.

Tidak efektif: Apabila net profit margin yang dihasilkan kurang 20%.

Metode Penelitian

1. Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Pegadaian (persero) Kantor Wilayah II Di Jalan Jendral Sudirman No. 167 A-B Pekanbaru, Riau. Waktu didalam penelitian ini dimulai dari Oktober 2019 sampai dengan sekarang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder seperti data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Selain data kuantitatif yang digunakan peneliti juga menggunakan data kualitatif yaitu data yang tidak dinyatakan dalam angka.

b. Sumber Data

Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan PT. Pegadaian (persero) Kantor Wilayah II Pekanbaru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan :

a. Penelitian Keperpustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian dengan membaca buku-buku, literatur, laporan-laporan tertulis, dan tulisan-tulisan ilmiah yang ada kaitanya dengan penelitian yang dibahas.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan cara sebagai berikut :

- 1) Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan

- pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.
- 2) Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang diteliti untuk mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian melakukan wawancara kepada pihak manajemen divisi keuangan dan pihak yang terkait lainnya pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah II Pekanbaru.
 - 3) Dokumentasi, yaitu dari dokumen yang ada peneliti akan memperoleh data mengenai profil perusahaan yang berisi gambaran umum PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah II Pekanbaru, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, budaya dan produk jasa perusahaan, serta berkas-berkas yang berkaitan dengan keuangan melalui laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba rugi) periode 2014-2018 pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah II Pekanbaru.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

1.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang diperoleh maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan kondisi modal kerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan atas keterbatasan data yang di peroleh peneliti, untuk itu penelitian ini untuk mengukur modal kerja digunakan indikator modal kerja yaitu perputaran modal kerja,

perputaran piutang dan untuk mengukur profitabilitas digunakan indikator *Return On Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Rumusnya sebagai berikut :

- a. Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$
- b. Perputaran Kas = $\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$
- c. Perputaran piutang = $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Analisis Manajemen Modal Kerja

3.1.1 Analisis Perputaran Modal Kerja Pada PT. Pegadaian (Persero) P

Tabel III.1
Perputaran Modal Kerja Tahun 2014-2018 PT. Pegadaian (Persero)(Dalam Jutaan)

Tahun	Pendapatan Bersih (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Perputaran Modal Kerja
2014	7,833,384	30,788,681	254 Kali
2015	8,933,336	34,190,666	261 Kali
2016	9,708,058	38,837,110	250 Kali
2017	10,522,796	40,425,916	260 Kali
2018	11,464,462	44,271,385	259 Kali

Data olahan (2020) berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasi PT. Pegadaian

Berdasarkan tabel III.1 diatas terlihat bahwa perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) pada periode 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi.

Perputaran modal kerja sudah dikatakan baik dan efektif selama periode 5 tahun terakhir terlihat dari perputaran modal kerja yang sudah mencapai standar industri yaitu sebesar 6 kali. Dan pada perputaran modal kerja sudah sangat baik karena dalam setahun ada 365 hari maka dalam 1 bulan nya modal kerja bias kembali dengan cepat.

Karena PT. Pegadaian pusat mengelola langsung setiap modal kerja cabang.

3.1.2 Analisis Perputaran Kas Pada PT. Pegadaian (Persero)

Tabel III.2
Perputaran Kas Tahun 2014-2018 PT. Pegadaian (Persero (Dalam Jutaan))

Tahun	Pendapatan Bersih	Kas	Perputaran Kas
2014	7,833,384	436,641	17,94
2015	8,933,336	339,022	26,35
2016	9,708,058	412,618	23,53
2017	10,522,796	461,958	22,78
2018	11,464,462	384,828	29,79

Data olahan (2020) berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasi PT. Pegadaian

Berdasarkan tabel III.2 , maka dapat diketahui perkembangan perputaran kas PT. Pegadaian (Persero) pada periode 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi.

Berdasarkan perputaran kas PT. Pegadaian (Persero) pada periode 2014-2018, maka perputaran kas tertinggi pada tahun 2016. Artinya perputaran kas PT. Pegadaian (Persero) Pekanbaru pada tahun 2018 lebih baik dari tahun 2014, 2015, 2017 dan 2018, sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2014, hal ini menunjukkan perputaran kas PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2014 lebih buruk dari tahun-tahun lainnya.

Dari hasil analisa perputaran kas menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan menunjukkan berfluktuatif dan PT. Pegadaian lebih menggunakan kas dibandingkan modal kerja dalam oprasional perusahaan nya. Pada tahun 2014, 2015 dan 2016 terus mengalami peningkatan, dapat diartikan bahwa kinerja pengelolaan kas sangat baik, tetapi pada tahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan, dan 2018 kembali mengalami peningkatan. Sehingga hal ini berdampak baik terhadap laba yang dihasilkan perusahaan selama 5 tahun periode

penelitian, dan perputaran kas PT. Pegadaian (Persero) selama 5 tahun periode penelitian dikatakan sangat efektif dikarenakan sudah mencapai standar industri perusahaan.

Perputaran kas yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki siklus kas yang cepat sehingga perputaran kas dapat menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas yang kembali menjadi kas melalui kegiatan penjualan atau pendapatan. Meskipun bisa berarti bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan kas, kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan kekurangan kas dan mungkin perlu pembiayaan jangka pendek dimasa depan. Menurut Riyanto (2013), “Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yaitu artinya penggunaan kas tersebut sudah efektif dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar”.

3.1.3 Analisis Perputaran Piutang Pada PT. Pegadaian (Persero)

Tabel III.3
Perputaran Piutang Tahun 2014-2018 PT. Pegadaian (Persero) (Dalam Jutaan)

Data olahan (2020) berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasi PT. Pegadaian

Berdasarkan tabel III.3 , maka dapat diketahui perkembangan perputaran piutang PT. Pegadaian (Persero) pada periode 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 perputaran piutang sebesar 5,74 artinya

Tahun	Pendapatan Bersih	Piutang	Perputaran piutang
2014	7,833,384	1,364,642	5,74
2015	8,933,336	1,445,711	6,18
2016	9,708,058	1,652,470	5,87
2017	10,522,796	1,647,837	6,38
2018	11,464,462	1,761,489	6,51

setiap Rp.1,00 piutang akan

Data olahan (2020) berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian PT. Pegadaian

Dari analisis perputaran piutang PT. Pegadaian (Persero) menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan mengalami fluktuasi dan tergolong sangat kurang efektif selama periode 5 tahun terakhir terlihat dari tidak adanya perputaran piutang yang diatas standar industri yaitu sebanyak 15 kali. Apabila dilihat secara keseluruhan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) Pekanbaru dikatakan kurang baik karena perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) Pekanbaru dalam satu tahun belum ada yang mencapai standar industri. Yang menyebabkan perputaran piutang menurun atau meningkat tiap tahunnya adalah pendapatan meningkat dan piutang yang juga meningkat dalam jumlah yang lebih besar. Dan semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kerja kembali.

1.2 Analisis Rasio Profitabilitas

3.1.4 Analisis *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Pegadaian (Persero)

Tabel III.4

Analisis *Return On Assets* (ROA) Tahun 2014-2018 PT. Pegadaian (Persero) (dalam Jutaan)

Berdasarkan tabel III.4 , maka

Tahun	Laba (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Return On Assets</i> (ROA)
2014	1,761,764	35,443,361	4,97%
2015	1,938,429	39,157,960	4,95%
2016	2,210,522	46,873,892	4,71%
2017	2,513,538	48,687,092	5,16%
2018	2,775,481	52,791,188	5,26%

dapat diketahui tingkat profitabilitas dengan perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada Pegadaian (Persero) pada periode 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi.

Dari hasil analisis *Return On Assets* menunjukkan bahwa *Return On*

Assets menunjukkan mengalami fluktuatif selama 5 tahun periode penelitian. *Return On Assets* Kondisi perusahaan sudah dikatakan efektif dan baik karena mencapai standar industri. Dan PT. Pegadaian (Persero) Pekanbaru sudah sangat efektif dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba, artinya pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan relative baik. Dan semakin besar ROA hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

3.2.2 Analisis *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Pegadaian (Persero)

Tabel III.5

Analisis *Net Profit Margin* (NPM) Tahun 2014-2018 PT. Pegadaian (Persero) (Dalam Jutaan)

Tahun	Laba (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)
2014	1,761,764	7,800,894	22,58%
2015	1,938,429	8,933,336	21,61%
2016	2,210,522	9,708,058	22,77%
2017	2,513,538	10,522,796	23,89%
2018	2,775,481	11,464,462	24,21%

Data olahan (2020) berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian PT. Pegadaian

Berdasarkan tabel III.5, maka dapat diketahuin tingkat profitabilitas dengan perhitungan pada *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Pegadaian (Persero) pada periode 5 tahun terakhir mengalami peningkatan.

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengetahui kinerja operasi perusahaan, semakin tinggi *Net Profit Margin* pada PT. Pegadaian (Persero) Pusat maka semakin baik kinerja perusahaan. Dari hasil analisis *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Pegadaian (Persero) pada 5 tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahun nya, meski ditahun 2015 mengalami penurunan, tetapi tahun berikutnya terus mengalami peningkatan. *Net Profit Margin* pada

PT. Pegadaian (Persero) yang terendah pada tahun 2014 dan *Net Profit Margin* pada PT. Pegadaian (Persero) yang tertinggi adalah ditahun 2018, *Net Profit Margin* pada PT. Pegadaian (Persero) sudah dikatakan sangat baik dikarenakan sudah mencapai standar industri yaitu 20%. Hal ini berarti menunjukkan PT. Pegadaian (Persero) mampu menghasilkan penjualan bersih yang besar serta menimbulkan biaya-biaya perusahaan, dan mampu mengelola beban-bebannya dengan baik. Perusahaan juga mampu meningkatkan laba bersihnya sehingga *Net Profit Margin* pada PT. Pegadaian (Persero) meningkat.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang manajemen modal kerja (Perputaran modal kerja, Perputaran kas, dan Perputaran piutang) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Net Profit Margin*) yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada manajemen modal kerja PT. Pegadaian (Persero) Kantor wilayah II Pekanbaru pada tahun 2014-2018 setelah dilakukan perhitungan dan analisis diketahui bahwa manajemen modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Pusat pada tahun 2014-2018 sudah dikatakan baik dan efektif. Hal ini disebabkan 3 unsur dari manajemen modal kerja PT. Pegadaian (Persero) sudah mencapai standard.
2. Pada rasio profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Kantor wilayah II Pekanbaru pada tahun

2014-2018 yang di ukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa pada rasio profitabilitas yang di ukur dengan ROA hasil yang terbaik terjadi pada tahun 2018 dengan nilai ROA sebesar 5,26% dan sudah dikatakan baik dan efektif, dikarenakan sudah mencapai setandar industri yaitu >2% . Sedangk pada rasio profitabilitas yang di ukur dengan NPM hasil yang terbaik terjadi pada tahun 2018 dengan nilai NPM sebesar 24,21%, dan sudah dikatakan baik dan efektif, dikarenakan sudah mencapai setandar industri yaitu 20%.

3. Manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah II Pekanbaru pada tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa pada manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas di nilai sudah maksimal karena sudah mencapai setandar industri, sebab profitabilitas yang di ukur dengan ROA setiap tahun mengalami fluktuasi tetapi tetapi tetap mencapai setandar industri, sedangkan yang di ukur dengan NPM juga mengalami fluktuasi.

SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan memerlukannya, antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan mampu memaksimalkan unsur modal

- kerja seperti kas dan piutang. Hal ini guna perusahaan mampu mengelola modal kerja secara efektif.
2. Perusahaan sejauh ini telah mampu mencapai laba yang selalu meningkat tiap tahunnya, namun kedepannya perusahaan diharapkan mampu mengelola modal kerjanya agar mendapat pengembalian yang sesuai dengan yang diharapkan serta menguntungkan bagi perusahaan dan investor.
 3. Perusahaan lebih bijak dalam mengontrol kebijakan dalam mengelola modal kerja, agar dapat memaksimalkan nilai profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan memaksimalkan profitabilitas maka akan menjamin kesejahteraan investor dan juga karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. (2007). *Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. (2011). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bambang, Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- Bambang. (2005). *Dasar –Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Barus, Andreani Caroline dan Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol 3 (No 1)*.
- Brigham, Eugene F And Joel F. Houston. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F And Joel F. Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darminto, Dwi Prastowo, & Rifka Julianty. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. (2002). *Manajemen Modal Kerja. Jurnal Ekonomi Perusahaan. STIE iBii*.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2001). *Budgeting Penganggaran: Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen*. Jakarta: PT Indah Karya (Persero) Raja Grafindo Persada.
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Husnan, Suad and Enny Pudjiastuti. (2004). *Dasat-dasar manajemen keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Jumingan. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2009). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lazzaridis and Tryfonidis. (2006). The Relationship Between Working Capital Management and Profitability Of Listed Companies In The Athens Stock Exchange. *Journal of business finance and accounting*. Vol 19 (No 1).
- Martono, dan Agus Harjito, D. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Michelle, dan Megawati. (2005). Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage (Studi pada Prusahaan Manufaktur yang listing di BEI . *Tesis. Program pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya*.
- Nanda, Sulvia. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Administrasi, Vol 6 (Edisi II)*.
- Nitisusastro, Mulyadi. (2012). *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Putra, Edisah, dan Sari, Antika Rindy. (2017). Analisis manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. perkebunan nusantara III (persero). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol 17 (No 1)*
- Ramadhan, Andy, Irawan MG. WI. Endang, Dan ZA, NP Zahroh. (2015) Analisis pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas pada PT. Pegadaian cabang Kediri periode 2011-2013. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi. Vol 22 (No 1)*
- Rivai, Veithzal. (2007). *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- S. Munawari. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sari, Dian Rahma. (2016). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industry makana dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas*

- Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.*
Vol 3(No 2).
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utara
- Suad Husnan. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Subagio, Karina Mentari Putri, AR, Moch Dzulkrirom, dan Hidayat, Raden Rustam. (2017) Analisis pengelolaan modal kerja dalam upaya meningkatkan likuiditas dan profitabilitas pada PT. Gudang garam tbk periode 2014-2016. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Vol 55 (No 1)*
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika.* Bandung; Tarsito.
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi.* Yogyakarta : EKONISIA.
- Yanto, Maharani Tri Wahyuning, Sudjana, Negah, dan N.P, Maria Garreti Wi Endang. (2014). Efektivitas pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas (studi pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk). *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi, Vol 13 (No 1).*
- Yuliati, Kusni Hidayati, Susi Tri Wahyuni. (2017) Analisa modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan pt. Alam karya unggul di bursa efek indonesia periode 2007 – 2014. *Jurnal Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3 (No1)*